

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran terencana untuk mengembangkan potensi diri peserta didik sehingga ada peningkatan kecerdasan, perubahan akhlak dan perilaku, kuat secara keagamaan, dan peningkatan keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat maupun dirinya sendiri (Arlan dkk., 2014). Pendidikan membekali setiap individu berupa ilmu pengetahuan. Agama Islam telah mengajarkan bahwa setiap individu harus menuntut ilmu dan Allah SWT akan meninggikan derajat seseorang yang berilmu. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Mujadillah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ جَانِبًا وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan (QS Al-Mujadilah [58]: 11).

Institusi pendidikan memiliki kebijakan-kebijakan tertentu dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Hal ini berkaitan dengan model dan metode pembelajaran yang diterapkan. Metode belajar merupakan suatu perencanaan dalam menyajikan materi pembelajaran

untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Pioh dkk., 2016). Proses pembelajaran adalah suatu interaksi antara pengajar dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Sudiro, 2015). Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi adalah merubah model pembelajaran *teacher centered content oriented* yaitu pembelajaran berpusat pada dosen menjadi *student centered learning* (Irviani dkk., 2013).

Student Centered Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk berfikir kritis, analisis dan kreatif (Irviani dkk., 2013). *Student Centered Learning* (SCL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Terdapat beberapa macam pendekatan dalam model SCL, salah satunya adalah pendekatan *Problem Based Learning* (Arlan dkk., 2014).

Problem Based Learning (PBL) merupakan metode pembelajaran dengan pemberian suatu masalah yang dilanjut dengan proses pencarian informasi yang bersifat *student-centered* dan peserta didik berperan sebagai pelaksana kegiatan tutorial (Arlan dkk., 2014). Salah satu ciri dari PBL adalah adanya suatu kerja sama antar individu dalam suatu kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan (Kusumaningtias dkk., 2013). Manfaat PBL bagi peserta didik adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menemukan dan menggunakan sumber-sumber belajar, mengembangkan kemampuan bekerja kooperatif, dan belajar seumur hidup (Pistanty dkk., 2015). Kegiatan pembelajaran dalam metode

PBL terdiri dari kuliah pakar, diskusi dalam kelompok kecil (*Small Group Discussion*), praktikum di laboratorium, dan praktikum keterampilan klinik (*Skills Lab*) (Demak & Paulus, 2014).

Model pendekatan *student centered learning* lain yang mirip dengan *problem based learning* adalah *case based learning*. *Case Based Learning* merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan terjadi *double-loop learning* (Rismawati & Jasman, 2014). Metode *case based learning* adalah suatu pembelajaran dengan menggunakan kasus dari dunia nyata dan memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengambil keputusan (Jogiyanto, 2009). Proses pembelajaran berbasis kasus atau *case based learning* terdiri dari proses di luar kelas dan proses di dalam kelas. Selanjutnya masuk ke tahapan analisis kasus secara perorangan maupun kelompok dan dilanjutkan dengan analisis kasus secara diskusi kelompok besar di dalam kelas (Trisanti, 2017).

Keuntungan dari metode *case based learning* diantaranya adalah mahasiswa mendapatkan pengetahuan substantif dan mengembangkan keterampilan analisis, kolaboratif, dan komunikasi. Selain itu *case based learning* mengembangkan kemampuan siswa dalam kelompok belajar, berbicara, dan berfikir kritis. Sedangkan kekurangan dari *case based learning* antara lain, yaitu dibutuhkan waktu untuk mendesain dan mengembangkan kasus, serta perlu diperhatikan bobot kasus yang digunakan (Susandari, 2012).

Perbedaan dasar antara *problem based learning* dan *case based learning* terdapat pada pelaksanaan diskusinya. Skenario yang digunakan di metode *problem based learning* adalah skenario *ill-structure*, sedangkan di metode *case based learning* adalah skenario *well-structure*. Skenario *ill-structure* adalah skenario yang rumusan masalahnya kurang jelas sehingga tidak ada jawaban benar dan salah, sedangkan skenario *well-structure* adalah skenario yang memiliki solusi atau jawaban yang jelas (Syah, 2008).

Salah satu institusi pendidikan yang telah menerapkan model *student centered learning* dengan pendekatan *problem based learning* dan *case based learning* adalah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY. Pendekatan PBL ini telah diterapkan sejak tahun 2004 di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY khususnya Prodi Pendidikan Dokter. Sedangkan di Prodi Pendidikan Dokter Gigi mulai diterapkan pada tahun 2008 (Anonim, 2014). *Case based learning* baru diperkenalkan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY pada tahun 2017.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode *case based learning* terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dan Khairudin (2014) di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY menunjukkan bahwa adanya pengaruh *case based learning* terhadap kemampuan pemahaman kognitif mahasiswa yang signifikan yaitu sebesar

45%. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Trisanti (2017) pada mahasiswa DIII Kebidanan Stikes Muhammadiyah Kudus menunjukkan bahwa metode *case based learning* mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa karena proses pembelajaran lebih ditekankan pada penerapan teknik dan prosedur DDST II sehingga memudahkan mahasiswa memahami konsep dan penerapannya. Namun menurut penelitian Rismawati dan Jasman (2014) pada mahasiswa akuntansi di KKP Pratama Cabang Palopo menunjukkan bahwa metode pembelajaran SCL dan CBL tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mata kuliah perpajakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian terkait perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* mahasiswa angkatan 2017 dalam kegiatan *case based learning* blok 5 PSPDG UMY. Hal ini ditujukan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan nilai tes mahasiswa sebelum dan setelah dilakukan kegiatan tutorial CBL.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Apakah terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* mahasiswa angkatan 2017 dalam kegiatan *case based learning* blok 5 PSPDG UMY?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* mahasiswa angkatan 2017 dalam kegiatan *case based learning* blok 5 PSPDG UMY.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi Ilmu Pengetahuan dan bidang pendidikan tentang pelaksanaan kegiatan *case based learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan menambah pengetahuan penulis terkait kegiatan *case based learning*.

b. Bagi UMY

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan di Perpustakaan FKIK UMY sehingga mahasiswa dan peneliti selanjutnya dapat lebih mudah mendapatkan informasi terkait *case base learning*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan menambahkan

variabel lain yang berkaitan dengan pelaksanaan *case based learning*.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan yang peneliti ketahui, bahwa belum pernah dilakukannya penelitian tentang perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* mahasiswa angkatan 2017 dalam kegiatan *case based learning* blok 5 PSPDG UMY. Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pertama adalah penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *socio-biological case based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa Biologi FMIPA Universitas Negeri Malang” yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk. (2015). Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh keterampilan berpikir kritis pada mata kuliah Biologi umum antara kelas model *Socio-Biological Case Based Learning* dan model konvensional. Persamaan dengan penelitian saya adalah variabel pengaruh yang digunakan yaitu *case based learning*, dan instrumen penelitian yang digunakan berupa *pretest* dan *posttest*. Perbedaan dengan penelitian saya adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang pengaruh *case based learning* terhadap cara berpikir mahasiswa, sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan hanya membedakan nilai *pretest* dan *posttest* saja. Selain itu penelitian sebelumnya dilakukan pada mahasiswa Biologi sedangkan penelitian yang akan saya lakukan di mahasiswa Kedokteran Gigi.

2. Penelitian kedua adalah penelitian dengan judul “*Case Based Learning: A Method for Better Understanding of Biochemistry in Medical Students*” yang dilakukan oleh Nair, dkk. (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan ($p < 0,0001$) pada tes akademis mahasiswa kelompok perlakuan dibandingkan kelompok kontrol. Semua mahasiswa merasa bahwa model CBL adalah alat yang baik untuk memahami konsep. Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah variabel pengaruh yang digunakan yaitu *case based learning*, dan jalannya penelitian. Yang membedakan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada penelitian sebelumnya juga meneliti tentang persepsi mahasiswa terhadap CBL sedangkan pada penelitian saya hanya melihat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* mahasiswa.
3. Penelitian ketiga adalah penelitian dengan judul “*Case Based Learning- A method of active learning in Microbiology*” yang dilakukan oleh Date, dkk. (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai *posttest* mahasiswa yang signifikan ($p = < 0,001$). Terdapat peningkatan nilai sebesar 30,5%. Selain itu mahasiswa merasa bahwa CBL membantu memperbaiki *soft skill* mereka, seperti kemampuan komunikasi, dinamika kelompok dan juga menciptakan hubungan antara mahasiswa dan guru yang lebih baik. Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah variabel pengaruh yang digunakan yaitu *case based learning*, dan instrumen penelitian

yang digunakan berupa *pretest* dan *posttest*. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian terdahulu dilakukan dalam dua kali pertemuan sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan hanya satu kali pertemuan dan hanya meneliti terkait perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*.